

Analisis identifikasi permasalahan koperasi politeknik balikpapan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota

Hasto Finanto^{1*}, Totok Ismawanto²

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Balikpapan.

¹Email: hasto.finanto@poltekba.ac.id

²Email: totok.ismawanto@poltekba.ac.id

Abstrak

Tujuan utama penelitian ini, adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi permasalahan dari Koperasi Politeknik Balikpapan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota serta untuk mengetahui bagaimana prospek koperasi tersebut dimasa mendatang. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah terakumulasinya kekecewaan anggota sehingga banyak menyatakan mundur dari keanggotaan koperasi Politeknik Balikpapan, dan berakibat roda organisasi nyaris tidak berputar. Penelitian ini menggunakan metode survey, dengan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan observasi. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pengambilan sampling menggunakan teknik purposive sampling. Subyek penelitian adalah Koperasi Politeknik Balikpapan dengan obyek penelitian pengurus dalam melakukan tata kelola koperasi. Analisis data menggunakan teknik interaktif tahapan Miles dan Huberman yakni, reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification).

Kata Kunci: Tata kelola keuangan; akuntabel; komitmen; prospek

Analysis of the identification of problems with the balikpapan polytechnic cooperative to improve the welfare of members

Abstract

The main purpose of this research is to analyze and identify the problems of the Balikpapan Polytechnic Cooperative to improve the welfare of members and to find out how the prospects of the cooperative in the future. The main problem in this research is the accumulation of members' disappointments so that many claims to resign from the Balikpapan Polytechnic cooperative membership, and as a result the wheels of the organization barely rotate. This study used a survey method, with data collection techniques interview, documentation, and observation. This type of research is qualitative research with sampling using a purposive sampling technique. The research subject is the Balikpapan Polytechnic Cooperative with the research object of the management in conducting cooperative governance. Data analysis uses interactive techniques, Miles and Huberman stages, namely, data reduction, data display, and conclusion drawing/verification.

Keywords: *Financial governance; accountable; commitment; prospects*

PENDAHULUAN

Kesiapan untuk mau berubah secara signifikan mindset pengurus koperasi maupun manajemen institusi yang menaungi dibanding kondisi sebelumnya, merupakan tuntutan untuk penerapan tata kelola koperasi yang baik dan akuntabel. Perubahan tidak dapat dilakukan secara tiba-tiba, atau sebagai bentuk reaksi sesaat, namun melalui proses dan waktu serta komitmen yang tinggi. Jika hal tersebut dapat dilakukan, maka perubahan yang terjadi akan terbayar secara memadai dengan manfaat dan hasil yang diraih. Koperasi terkelola dengan sehat, kuat, tangguh, dan mandiri, sehingga menciptakan efisiensi dan efektifitas, untuk mencapai tujuan dalam jangka pendek maupun jangka panjang, yakni meningkatkan kesejahteraan anggota. Pemberdayaan koperasi secara terstruktur dan berkelanjutan melalui tata kelola yang baik dan akuntabel, akan mampu menyelaraskan struktur perekonomian nasional, mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional, menurunkan tingkat kemiskinan, dan memperbaiki pemerataan pendapatan masyarakat.

Koperasi Politeknik Balikpapan yang dirikan pada tanggal 17 Februari 2009 sesuai Akta Notaris No 60 dan Badan Hukum Koperasi Nomor: 321/BH/DPPK.IV/II/2012, berdasarkan pengamatan penulis, belum mampu menunjukkan tata kelola yang baik dan akuntabel. Hal ini terlihat dari belum tertibnya pencatatan transaksi keuangan dan administrasi lainnya. Kurang lengkap atau bahkan tidak adanya buku anggota, buku simpanan dan pinjaman, serta catatan transaksi belanja masing-masing anggota di koperasi merupakan bukti nyata bahwa tata kelola koperasi yang baik dan akuntabel belum dilaksanakan. Selain itu jumlah keanggotaan koperasi Politeknik Balikpapan yang mengalami penurunan cukup tajam dari tahun ke tahun juga menjadi bukti tambahan terkait tata kelola yang dilakukan. Sebagai contoh jumlah anggota koperasi pada tahun 2016 tercatat sebanyak 75 orang, sedang data yang tercatat sebagai anggota di tahun 2019 tinggal 27 orang, anggota tersebut juga berstatus tidak aktif. Demikian juga terkait dengan data kelengkapan administrasi koperasi, salah satunya adalah laporan keuangan yang merupakan bentuk tanggungjawab moral dari pengurus kepada anggota belum dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya. Sebagai contoh laporan keuangan tahun buku 2019 angka-angkanya sama persis dengan laporan keuangan tahun buku 2017 dan 2018. Hal ini jelas menunjukkan tata kelola keuangan koperasi yang tidak baik dan tidak akuntabel.

Melihat kenyataan yang demikian, tentu menimbulkan berbagai pertanyaan, antara lain adalah permasalahan krusial apa yang dihadapi oleh pengurus untuk mengelola koperasi, sehingga muncul kesenjangan antara potensi yang dimiliki dengan hasil yang dibukukan. Pertanyaan lain adalah layak atau tidak untuk mengembangkan koperasi dengan melihat prospek yang ada.

Menurut Undang Undang No. 17 Tahun 2012 pasal 1, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Tata kelola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tata usaha atau administrasi. Menurut kamus Wikipedia Tata Kelola Perusahaan (corporate governance) adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang memengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Tata kelola Koperasi adalah kerangka kerja (framework) dalam bentuk peran (role), aturan (rule) dan pola keterhubungan (relationship) dari organ-organ Koperasi beserta dengan turunannya dalam mengarahkan dan mengendalikan usaha, untuk mewujudkan maksud dan tujuan Koperasi. Dengan memperhatikan penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan tata kelola koperasi adalah rangkaian proses atau kerangka kerja dalam bentuk peran, aturan dan pola keterhubungan dari pengurus koperasi dalam mengarahkan dan mengendalikan usaha, untuk mewujudkan maksud dan tujuan koperasi. Prinsip dalam tata kelola koperasi adalah transparansi, pencegahan pemberian pinjaman berlebih, pelayanan yang adil, edukasi dalam pengelolaan keuangan baik bagi pengurus/pengelola koperasi maupun anggotanya, kerahasiaan dan keamanan data anggota, kepatuhan dan penanganan sekaligus penyelesaian keluhan anggota, serta hubungan antar jaringan.

Susilawetty dan Karna Supena (2013), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa faktor penghambat internal yang dihadapi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota adalah anggota kurang

memahami/tidak mengetahui makna perkoperasian, kurang peduli dengan perilaku berkoperasi, dan masih banyak anggota koperasi yang beranggapan bahwa pengelolaan koperasi tersebut sudah dipercayakan kepada pengurus; sedangkan penghambat faktor eksternal adalah modal koperasi yang terbatas. Burhanuddin (2018), menyimpulkan bahwa modal sendiri dan modal pinjaman secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada Koperasi. Aji Basuki Rohmat (2015), menyimpulkan bahwa Undang-Undang No.25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian sudah menerapkan prinsip-prinsip koperasi dan sudah sesuai dengan Pasal 33 ayat (1) dan ayat (4) Undang-Undang Dasar 1945. Nurul Mubarak (2018), menyimpulkan bahwa kurangnya pengembangan bisnis dari koperasi menyebabkan keuntungan yang tidak maksimal, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola koperasi menyebabkan perencanaan keuangan diawal tidak sesuai dengan pelaksanaan. Selanjutnya Eef Saefulloh (2018), menyimpulkan bahwa koperasi-koperasi di Kecamatan Gunungjati memiliki kekuatan di manajemen, dan mempunyai kelemahan dari tingkat kepercayaan masyarakat, selain itu peluang koperasi untuk kerjasama dengan lembaga keuangan sangat terbuka. Nuning Nurna Dewi (2017), menyimpulkan bahwa besar kredit, biaya inovasi, dan manajemen usaha berpengaruh signifikan terhadap ROI; sedangkan Sitepu (2018), menyimpulkan bahwa perkembangan koperasi di Indonesia terjadi pasang surut, maka perlu kesadaran dari kita dalam usaha meningkatkan koperasi di Indonesia dengan cara meningkatkan kinerja anggota koperasi melalui pemberian training atau pelatihan kepada anggota koperasi, juga memodifikasi produk yang ada. Mustangin (2018), menyimpulkan bahwa dengan adanya koperasi masyarakat mengalami perubahan dari segi ekonomi, yakni kesejahteraan anggota kelompok dalam masyarakat meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terlihat bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan, koperasi memiliki faktor penghambat baik internal maupun eksternal. Perkembangan koperasi di Indonesia mengalami pasang surut dan kekuatan manajemen mampu meningkatkan kinerja koperasi untuk mensejahterakan anggotanya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah koperasi Politeknik Balikpapan dengan obyek penelitian pengurus dalam melakukan tata kelola koperasi. Populasi dalam penelitian adalah anggota koperasi Politeknik Balikpapan. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah anggota yang menjadi pengawas koperasi, anggota yang menjadi pengurus koperasi, dan perwakilan anggota koperasi dari unsur dosen serta unsur tenaga kependidikan setiap jurusan di Politeknik Balikpapan. Instrument penelitian berupa daftar pertanyaan wawancara serta lembar observasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah responden yang menjawab pertanyaan serta dokumen data administrasi dari koperasi Politeknik Balikpapan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan tahapan dari model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Moleong (2011), yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesejahteraan adalah sesuatu hal yang sangat didambakan oleh setiap manusia, tidak terkecuali anggota koperasi. Menurut Undang-Undang No 11 tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam memberikan penilaian tentang kesejahteraan. Bagi anggota koperasi, kesejahteraan erat kaitannya dengan besarnya sisa hasil usaha yang diterima pada akhir tahun anggaran. Keberadaan koperasi jika dikelola dengan baik dan akuntabel akan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Koperasi Politeknik Balikpapan yang didirikan pada tanggal 17 Februari 2009 sesuai Akta Notaris No 60 dan Badan Hukum Koperasi Nomor: 321/BH/DPPK.IV/II/2012, berkedudukan di Km 8

Jalan Soekarno Hatta Balikpapan, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi serta verifikasi yang dilakukan, ternyata kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan anggota relatif rendah. Data tabel 1, dapat menjelaskan kontribusi koperasi dalam peningkatan kesejahteraan anggota.

Tabel 1. Data keanggotaan dan shu koperasi politeknik balikpapan

Tahun	Jumlah anggota	Total aktiva	SHU yang dibukukan	SHU untuk anggota (75% sesuai ad/art)	Rata-rata shu diterima tiap anggota	% shu yang dibagikan dengan total aktiva
2009	48 orang	42.282.500	7.663.125	5.739.845	119.580	13,57%
2010	54 orang	69.627.528	10.314.403	7.735.802	143.255	11,11%
2011	56 orang	87.153.764	18.282.196	13.711.647	244.850	15,73%
2012	67 orang	120.854.148	20.881.246	15.660.935	233.745	12,96%
2013	76 orang	141.268.222	8.931.474	6.698.606	88.139	4,74%
2014	77 orang	141.268.222	8.931.474	6.698.606	88.139	4,74%
2015	79 orang	210.753.184	12.983.594	9.715.196	122.977	4,61%
2016	75 orang	213.738.150	22.405.772	16.804.329	224.057	7,86%
2017	49 orang	137.250.334	2.829.776	2.122.332	43.312	1,55%
2018	49 orang	137.250.334	2.829.776	2.122.332	43.312	1,55%
2019	27 orang	137.250.334	2.829.776	2.122.332	78.604	1,55%

Dengan memperhatikan tabel 1, terlihat bahwa terjadi kenaikan keanggotaan dari tahun 2009 sampai tahun 2015, dan terjadi penurunan dari tahun 2015 sampai 2019. Demikian juga halnya dengan sisa hasil usaha yang dibukukan dan dibagikan kepada anggota, terjadi peningkatan dari tahun 2009 sampai 2012, namun tahun 2013 terjadi penurunan. Penurunan yang tajam terjadi pada tahun 2012 sampai 2015 serta tahun 2016 sampai 2019. Perbandingan antara SHU yang dibagikan dengan total aktiva dari tahun 2009 sampai 2019 sangat kecil, bahkan pada tahun 2017 sampai 2019 hanya 1,55%. Jika mengacu pada data ini lunturnya kepercayaan anggota kepada pengurus bukanlah sesuatu yang mustahil.

Zurnali C (2010), menyatakan komitmen organisasi adalah sebuah keadaan psikologi yang mengkarakteristikkan hubungan karyawan dengan organisasi atau implikasinya yang mempengaruhi apakah karyawan akan tetap bertahan dalam organisasi atau tidak, yang teidentifikasi dalam tiga komponen yakni komitmen afektif, komitmen kontinyu, dan komitmen normatif.. Komitmen Organisasi adalah suatu kondisi dimana seorang karyawan memihak organisasi spesifik dan juga tujuan-tujuan dan kebutuhannya untuk melindungi dan menjaga keanggotaan di dalam organisasi tersebut. Mengacu pada pendapat ahli tersebut, jelaslah bahwa keberadaan koperasi dalam suatu institusi, tidak terlepas dari komitmen anggota/pengurus serta manajemen yang menaungi institusi bersangkutan. Tanpa komitmen yang tinggi dari manajemen institusi, keberadaan koperasi tentu sukar untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini terkait dengan kebijakan dari manajemen untuk mendorong tumbuh dan kembangnya koperasi akan sangat menentukan. Komitmen pengurus dan manajemen Politeknik Negeri Balikpapan dalam pengelolaan koperasi berdasarkan wawancara dan verifikasi yang dilakukan belum menunjukkan keberpihakan yang positif. Sebagai contoh, kondisi koperasi Politeknik Balikpapan yang sudah mulai ditinggalkan oleh para anggotanya pada tahun 2017, pengurus dan manajemen institusi seolah-olah menutup mata. Jelaslah dalam hal ini bahwa komitmen manajemen Politeknik Negeri Balikpapan terkait keberadaan koperasi belum optimal.

Penerapan prinsip pengelolaan keuangan untuk mewujudkan tatakelola koperasi yang baik dan akuntabel (*good cooperative governance*) akan meningkatkan kepercayaan anggota dalam berkoperasi. Menurut beberapa ahli prinsip-prinsip tata kelola keuangan yang baik dan akuntabel/bertanggung jawab, adalah transparansi, pencegahan pemberian pinjaman berlebih, pelayanan yang adil, edukasi dalam pengelolaan keuangan baik bagi pengurus/pengelola koperasi maupun anggotanya, kerahasiaan dan keamanan data anggota, kepatuhan, penanganan sekaligus penyelesaian keluhan anggota, dan hubungan antar jaringan. Peningkatan efisiensi, produktifitas, dan loyalitas anggota yang pada akhirnya peningkatan kesejahteraan akan terwujud jika *good cooperative governance* dilaksanakan oleh pengurus koperasi. Dengan mengacu data pada tabel 1, dimana jumlah anggota terus berkurang dari tahun ke tahun, menunjukkan loyalitas anggota kepada koperasi tidak

ada. Hal ini dapat dikatakan merupakan akibat dari pengurus koperasi yang tidak melaksanakan *good cooperative governance*. Jelaslah dalam hal ini bahwa pengurus tidak melakukan tata kelola keuangan dengan baik dan akuntabel.

Transparansi berarti keputusan yang diambil dan pelaksanaannya dilakukan dengan mekanisme yang mengikuti aturan yang ditetapkan oleh lembaga. Informasi yang berkaitan dengan organisasi tersedia secara mudah dan bebas untuk diakses oleh mereka yang memerlukan. Adrian Sutedi (2009), menyatakan transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintah, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai. Sony Yuwono (2005), menjelaskan transparansi adalah keterbukaan dalam proses perencanaan, penyusunan dan pelaksanaan anggaran. Terkait dengan yang terjadi pada koperasi Politeknik Balikpapan, berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi serta verifikasi, didapatkan hasil bahwa prinsip transparansi belum diterapkan oleh oknum bendahara/pengurus dalam membuat laporan keuangan. Hal ini terbukti dengan banyaknya anggota yang tidak puas dengan data laporan keuangan koperasi yang diberikan pengurus, khususnya yang berhubungan dengan laporan sisa hasil usaha. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengurus tidak transparan dalam pengeluaran biaya dan pembuatan laporan keuangan.

Maharani (2010), menjelaskan kepercayaan adalah keyakinan satu pihak pada reliabilitas, durabilitas, dan integritas pihak lain dalam relationship dan keyakinan bahwa tindakannya merupakan kepentingan yang paling baik dan akan menghasilkan hasil positif bagi pihak yang dipercaya. Kepercayaan adalah suatu keadaan yang terjadi ketika seorang mitra percaya atas keandalan serta kejujuran mitranya. Dalam suatu organisasi termasuk didalamnya koperasi, anggota adalah mitra dari pengurus. Jika anggota sudah tidak mempunyai kepercayaan lagi kepada pengurus jelas keefektifan dan keefisienan relationship marketing dalam koperasi akan terdampak. Akibatnya kinerja pengurus tidak dapat optimal dalam menjalankan tata kelola koperasi. Berdasarkan hasil dokumentasi serta verifikasi yang dilakukan, kepercayaan anggota kepada pengurus sudah berada pada titik nadir. Hal ini terbukti dengan banyaknya anggota yang mengundurkan diri dari keanggotaan koperasi. Bahkan dari data yang ada anggota yang masih tersisa enggan untuk membayar iuran wajib koperasi setiap bulannya. Dengan data yang ada membuktikan bahwa terdapat ketidakpercayaan anggota kepada pengurus koperasi.

Seperti yang diketahui, rencana usaha atau bisnis adalah suatu dokumen tertulis yang menggambarkan secara sistematis suatu usaha yang diusulkan. Richard L. Daft (2007), menyebutkan bahwa business plan adalah dokumen yang merincikan detail-detail bisnis yang disiapkan oleh seorang wirausahawan sebelum membuka sebuah bisnis baru. Rencana bisnis/usaha pada dasarnya adalah uraian tertulis mengenai masa depan usaha suatu usaha, yang menjelaskan apa dan bagaimana rencana usaha atau bisnis yang akan dilakukan. Keberadaan rencana bisnis pada awal tahun anggaran akan meminimalisir risiko bisnis yang dihadapi. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan risiko adalah kemungkinan terjadinya peristiwa yang dapat merugikan perusahaan. Risiko bisnis adalah risiko yang dihadapi oleh perusahaan atas kualitas dan keunggulan pada beberapa produk pasar yang dimiliki oleh perusahaan. Hanafi (2005) berpendapat bahwa risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Dengan mengacu pendapat tersebut, perencanaan perlu dibuat untuk meminimalisir risiko bisnis. Adanya rencana bisnis, pengurus koperasi mempunyai standart terkait kegiatan bisnis yang dilakukan dalam satu tahun anggaran berjalan. Pengurus dapat mengoptimalkan segala sumberdaya yang dimiliki serta dapat meminimalisir risiko yang mungkin terjadi. Dari data yang ada pengurus koperasi Politeknik Balikpapan tidak membuat perencanaan awal tahun anggaran sehingga kurang mampu mengantisipasi risiko bisnis yang dihadapi. Dengan kondisi yang demikian dapat dikatakan bahwa pengurus tidak cermat dalam perencanaan awal tahun anggaran dan keterbatasan pengetahuan pengurus tentang risiko bisnis.

Sarwoto (1978), menyatakan pengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan atau hasil yang dikehendaki. Soekarno K.(1986) menjelaskan pengawasan adalah suatu proses yang menentukan

tentang apa yang harus dikerjakan, agar apa yang diselenggarakan sejalan dengan rencana. Mengacu pada pendapat ahli tersebut, pengawasan mutlak diperlukan dalam suatu kegiatan organisasi tidak terkecuali koperasi. Tanpa ada pengawasan, akan mendorong oknum tertentu untuk melakukan penyimpangan serta menyalahgunakan kepercayaan yang diembannya. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi serta verifikasi, pengawasan dari badan pengawas, kepada pengurus sangat kurang. Hal ini dimanfaatkan oleh oknum pengurus untuk melakukan manipulasi data dalam penyusunan laporan keuangan. Kondisi yang demikian menunjukkan kurangnya pemahaman tugas dan wewenang pengawas maupun pengurus.

Atep Aditya Barata (2003), mendefinisikan komunikasi sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan, berita, atau informasi yang terjadi diantara dua orang atau lebih. Proses ini dilakukan secara efektif agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerimanya. Hafied Cangara, (1998) menyatakan bahwa komunikasi tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi . Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa. Jelaslah dalam hal ini, bahwa komunikasi sangat dipentingkan dalam organisasi tidak terkecuali koperasi. Terkait dengan koperasi Politeknik Balikpapan, dari hasil wawancara serta verifikasi, komunikasi antar pengurus maupun antar pengawas sangat kurang. Jelaslah bahwa dalam hal ini terdapat permasalahan yaitu komunikasi antar pengurus dan pengawas sangat kurang.

Terkait dengan masih ada atau tidak potensi koperasi Politeknik Balikpapan untuk dikembangkan, dapat kita simak dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Neraca koperasi politeknik balikpapan
Tahun 2019

Perkiraan Buku Besar	Rp	Jumlah	Rp	Jumlah
Kas kecil	Rp	8.448.790		
Kas bank	Rp	616.682		
Kas fotocopy	Rp	39.390.997		
Piutang anggota	Rp	69.989.186		
Persediaan atk	Rp	16.108.012		
Deposit galon tidang	Rp	2.480.000		
Nilai buku inventaris kantor	Rp	216.667		
Simpanan pokok			Rp	4.900.000
Simpanan wajib			Rp	120.800.000
Laba usaha ditahan			Rp	8.720.558
Laba usaha berjalan			Rp	2.8729.776
Jumlah	Rp	137.250.334	Rp	137.250.334

Dengan memperhatikan tabel 2, terlihat bahwa pada tahun 2019, koperasi masih mempunyai kekayaan sebesar Rp 137.250.334,-. Hal ini berarti masih cukup besar dan sangat potensial untuk dioperasionalkan. Dengan keberadaan koperasi dilingkungan institusi kampus, yang mempunyai mahasiswa sekitar 2500 serta dosen dan tenaga kependidikan maupun karyawan lain sekitar 200 orang, jelas merupakan pangsa pasar yang sangat potensial untuk dipenetrasi. Potensi lain yang dapat dioptimalkan adalah adanya kewajiban bagi mahasiswa baru sebanyak 750 orang untuk membeli jas almamater dan pakaian praktikum serta kewajiban untuk ikut asuransi kecelakaan kerja di kampus jelas menjadi pangsa pasar yang sangat potensial. Hal ini berarti bahwa koperasi Politeknik Balikpapan mempunyai prospek yang cerah untuk ditumbuhkembangkan, dengan catatan ada pembenahan dalam tata kelola keuangan koperasi, serta komitmen dari semua stakeholder untuk peduli dengan keberadaan koperasi Politeknik Balikpapan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:(1)Masalah yang dihadapi oleh Koperasi Politeknik Balikpapan meliputi:(a)Komitmen manajemen Politeknik Negeri Balikpapan terkait keberadaan koperasi belum optimal;(b)Pengurus tidak melakukan tata kelola keuangan dengan baik dan akuntabel;(c)Pengurus tidak transparan dalam pengeluaran biaya dan pembuatan laporan

keuangan;(d)Ketidakpercayaan anggota kepada pengurus koperasi;(e)Pengurus tidak cermat dalam perencanaan awal tahun anggaran dan keterbatasan pengetahuan pengurus tentang risiko bisnis;(f)Kurangnya pemahaman tugas dan wewenang pengawas maupun pengurus;(g)Komunikasi antar pengurus dan pengawas sangat kurang;(2)Prospek Koperasi Politeknik Balikpapan untuk tumbuh dan berkembang sangat cerah. Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah segera dilaksanakan Rapat Anggota Luar Biasa. Selain itu komitmen dari manajemen Politeknik Negeri Balikpapan terkait keberadaan koperasi serta pemahaman dan kemauan pengurus untuk melaksanakan prinsip pengelolaan koperasi yang transparan, baik dan akuntabel perlu ditingkatkan. Sumbangan teoritik dari penelitian ini adalah bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan mendukung hasil penelitian Susilawetty dan Karna Supena, Burhanuddin, Nurul Mubarak, serta Eef Saefulloh, namun belum sejalan dengan Sitepu dan Mustangin. Penelitian ini hanya mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh koperasi Politeknik Balikpapan, belum membahas langkah-langkah yang akan diambil manajemen institusi untuk membenahi koperasi, serta hanya menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan langkah-langkah yang akan diambil manajemen institusi, serta menambah metode dan obyek penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Barata.Atep Aditya. 2003. Dasar-Dasar Pelayanan Prima. Jakarta. PT.Elex Media Komputindo.
- Burhanuddin. 2018. Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Palu. Jurnal Sinar Manajemen Volume 5 No. 2.
- Cangara.Hafid. 1998. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2010. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta.Balai Pustaka.
- Dewi.Nining Nurma. 2017. Pengaruh Kredit, Inovasi, Dan Manajemen Usaha Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam. Jurnal Bisnis & Manajemen Vol. 17, No. 2, 2017 : 29 – 34
- Hanafi. Mahduh. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta. UPP AMP YKPN, Edisi 2.
- Maharani. 2010. Analisis Pengaruh Kepercayaan Dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Nasabah Tabungan Bank Mega Semarang. E-Journal Undip. Oktober 2010
- Moleong.Lexy. 2011. Metodologi Penelitian. Jakarta. UI Press.
- Mubarak.Nurul. 2018. Analisis Identifikasi Masalah Utama Koperasi Di Kabupaten Banyuasin Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Anggota. I-Economic Vol. 4. No 2.
- Mustangin.2018. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Oleh Koperasi Sebagai Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Petani Daerah Cepogo. Social Work Jurnal Vol. 8. No 1.
- Richard L Daft. 2007. Era Baru Manajemen. Jakarta.Salemba Empat.hal.265
- Rohmat.Aji Basuki. 2015. Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Koperasi Dalam Undang-Undang Koperasi (Studi Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 dan Undang-Undang No.17 Tahun 2012). Jurnal Pembaharuan Hukum Volume II No. 1 Januari - April 2015.
- Saefulloh.Eef. 2018. Peran Koperasi Dalam Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Kerakyatan. Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam Vol. 3, No. 2.
- Sarwoto. 1978. Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen. Bogor. Galia Indonesia.
- Sitepu. 2018. Perkembangan Ekonomi Koperasi di Indonesia. Niagawan Vol 7 No 2 Juli 2018.
- Soekarno. 1986. Dasar- Dasar Manajemen. Jakarta. Miswar
- Susilawetty, Karna Supena. 2013. Peran Koperasi Serba Usaha Mutiara Mandiri Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Gunung Sindur Kabupaten Bogor. Jurnal Ilmiah WIDYA Volume 1 Nomor 1 Mei-Juni 2013.

Analisis identifikasi permasalahan koperasi politeknik balikpapan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota;

Hasto Finanto, Totok Ismawanto

Sutedi.Adrian. 2009. Implikasi Hukum Atas Sumber Pembiayaan Daerah, Dalam Kerangka Otonomi Daerah. Jakarta.Sinar Grafika.

Undang-Undang No. 11 tahun 2009. Tentang Kesejahteraan Sosial.

Undang-Undang No. 17 Tahun 2012. Tentang Perkoperasian.

Yuwono.Sony. 2005. Penganggaran Sektor Publik, Pedoman Praktis Penyusunan, Pelaksanaan, dan Pertanggungjawaban APBD Berbasis Kinerja. Malang. Bayumedia Publishing.

Zurnali C. 2010. Sumber Daya Manusia Masa Depan. Bandung. Unpad Press.